

## UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NOT ANGKA MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SERULING RECORDER SOPRANO DI KELAS V SD NEGERI 1 KARANGDUREN

<sup>1</sup>Arif Idos Ilham, <sup>2</sup>Sri Muryanti, <sup>3</sup>Uky Ariyanti

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas Indonesia, <sup>3</sup>Sekolah Dasar Negeri 1 Karangduren, Banyumas

e-mai: <sup>1</sup>[idthoezilham@gmail.com](mailto:idthoezilham@gmail.com), <sup>2</sup>[srimuryaningsihump@gmail.com](mailto:srimuryaningsihump@gmail.com),  
<sup>3</sup>[ukyariyanti11@guru.belajar.id](mailto:ukyariyanti11@guru.belajar.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, pemahaman materi peserta didik masih rendah pada kemampuan membaca not angka dan kesulitan membaca istilah-istilah yang kompleks sehingga peserta didik tidak antusias dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangduren yang berjumlah 20 peserta didik, terdiri dari 15 laki-laki dan 4 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media seruling *recorder soprano* dalam pembelajaran yang menekankan peserta didik mudah memahami not angka. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada hasil siklus I mendapatkan presentase nilai sebesar 78% dan meningkat di siklus II dengan presentase nilai 86%.

Kata kunci: Not Angka, Seni Musik, Seruling Recorder Soprano

### ABSTRACT

*This research is motivated by students' lack of focus when learning takes place, students' material understanding is still low in the ability to read numeric notes and difficulty reading complex terms so that students are not enthusiastic in learning. This research uses the Classroom Action Research method. The purpose of this method is to improve the quality of learning carried out by teachers in the classroom. The subjects in this study were fifth grade students of SD Negeri 1 Karangduren totalling 20 students, consisting of 15 males and 4 females. The results showed the use of soprano flute recorder media in learning that emphasised students' ease of understanding note numbers. This can be shown in the results of cycle I getting a percentage value of 78% and increasing in cycle II with a percentage value of 86%.  
Keywords: note numbers, music art, flute soprano recorder*

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan amanat tersebut yang telah dijelaskan, maka diterbitkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Menurut Daoed Joesoef dalam Munib (2016:33) menegaskan bahwa pendidikan mengandung dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil/produk. Yang dimaksud dengan proses adalah proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan. Hasil/produk adalah manusia dewasa, susila, bertanggung jawab, dan mandiri. Pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia. Dengan adanya pendidikan manusia ingin atau berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuannya, dan keterampilannya. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Maka dari itu sekolah sebagai tempat belajar formal dapat melatih dan mengembangkan kemampuan diri peserta didik yang dapat menciptakan manusia yang baik, andal dalam bidang akademik maupun dalam bidang lainnya (Susanto 2016:148). Untuk dapat mencapai tujuan dari muatan pembelajaran seni musik tersebut, salah satunya melalui dari kemampuan berpikir kritis peserta didik yang baik.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan penting dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan individu untuk memahami, menafsir, dan menginterpretasikan informasi yang diberikan melalui teks. Kemampuan membaca melibatkan berbagai aspek, seperti kecepatan, akurasi, dan kemampuan memahami isi teks. Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca sangat penting karena memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran, memahami konsep, dan mengembangkan pengetahuan yang lebih dalam (Nugroho, A. W., & Dewi, A. A., 2024). Pada mata pelajaran seni musik kelas V di SD Negeri 1 Karangduren, kemampuan membaca menjadi hal yang penting untuk dikembangkan. Seni Ruang lingkup seni musik meliputi berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam bidang seni musik. Dalam konteks pendidikan, seni musik memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan siswa, baik dalam aspek kreativitas, komunikasi, maupun keterampilan berpikir. Seni musik telah ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Pembelajaran Seni musik memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia yang menjunjung jiwa seni. Ruang lingkup seni musik memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca not angka di lingkup sekolah dasar. Seni musik telah ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Selain itu, seni musik juga ditemukan memiliki hubungan dengan keberagaman budaya dan tradisi, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karenanya, pola pembelajaran

pendidikan perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang.

Observasi di SD Negeri 1 Karangduren dilakukan peneliti, menemukan beberapa permasalahan antara lain : 1) peserta didik kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, 2) pemahaman materi peserta didik masih rendah, 3) peserta didik malas mengajukan pertanyaan, 4) kemampuan membaca not angka peserta didik masih rendah, 5) peserta didik harus ditunjuk untuk maju ke depan mengerjakan soal, 6) istilah-istilah yang kompleks sehingga peserta didik tidak antusias dalam pembelajaran. Hal ini terlihat bahwa kemampuan membaca peserta didik dari tahap memahami, keaktifan, hingga penyelesaian masalah dalam mengikuti pembelajaran seni musik dilihat dari aktivitas pembelajaran di kelas masih membutuhkan bimbingan lebih dari guru.

Variasi kemampuan membaca not angka peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor antara lain dari peserta didik, guru, suasana kelas maupun media atau alat pembelajaran. Adapun faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca not angka peserta didik pada pembelajaran seni musik di SD Negeri 1 Karangduren diantaranya sebagai berikut : 1) pembelajaran masih berpusat pada guru dan sangat mendominasi dalam aktivitas mengajar sehingga menyebabkan peserta didik merasa ketergantungan dan kurang aktif di dalam kelas, 2) rendahnya pemahaman dan kualitas belajar terhadap mata pelajaran seni musik, sehingga mengakibatkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca not angka yang dapat menghambat antusiasme pembelajaran, 3) media atau alat peraga di sekolah yang masih kurang sebagai kelengkapan dalam kegiatan pembelajaran, 4) materi atau konsep pelajaran seni musik yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca not angka peserta didik dalam pembelajaran seni musik pada peserta didik SD Negeri 1 Karangduren yaitu bersumber pada guru dan peserta didik itu sendiri. Faktor dari peserta didik berasal dari dalam dan luar dirinya. Faktor dari dalam itu misalnya kurangnya motivasi, minat, keinginan, dan kesadaran peserta didik untuk belajar dan memahami, sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan tempat bermain, serta teman-temannya. Sementara itu yang paling utama disini adalah peran guru, dimana guru harus mampu memilih dan dapat menerapkan dan model pembelajaran yang tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik, namun dalam praktiknya tidak demikian. Hal itu merupakan salah satu alasan yang membuat peserta didik jadi kurang antusias dan semangat dalam pembelajaran seni musik, karena peserta didik cenderung sulit untuk menerima dan memahami materi pelajaran yang banyak sehingga untuk berpikir kritis juga sangat sulit serta akan mengakibatkan pula kurangnya partisipasi maupun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu cara pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca not angka pada peserta didik adalah dengan menggunakan seruling *recorder soprano*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca not angka pada peserta didik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus atau tindakan berulang yang didalamnya terdapat 4 tahapan utama kegiatan menurut Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019)

metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 4 langkah yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangduren yang berjumlah 20 peserta didik, terdiri dari 15 laki-laki dan 4 perempuan, Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 1 Karangduren yang berada di desa Karangduren, Kecamatan Karangduren, Kabupaten Banyuma pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis kognitif peserta didik

Untuk menganalisis hasil tes peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut :

#### a. Nilai ketuntasan belajar peserta didik

Menghitung nilai ketuntasan belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase ketuntasan

F : Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh peserta didik

100% : bilangan tetap

(Djamarah, 2010 : 264)

Penggolongan dan kriteria belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Tabel Kriteria Ketuntasan belajar peserta didik**

Nilai	Kriteria
$80 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
$60 \leq x < 80$	Baik
$40 \leq x < 60$	Cukup
$20 \leq x < 40$	Kurang
$0 \leq x < 20$	Sangat Kurang

Persentase nilai pretest awal (tes awal), tes siklus I dan tes siklus II untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca not angka sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan seruling *recorder soprano* dengan menggunakan model *problelem based learning*. Hasil persentase ini kemudian disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang sebelumnya sudah ditentukan oleh pihak SD Negeri 1 Karangduren untuk mata pelajaran seni musik yaitu 70. Jadi, peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 70 belum memenuhi KKM. Setelah diperoleh hasil persentase skor kemampuan membaca not angka peserta didik, peneliti menentukan kategori kemampuan membaca not angka peserta didik (Arikunto, 2016:18). Pemberian kategori bertujuan untuk mengetahui kualifikasi persentase kemampuan membaca not angka peserta didik yang disajikan pada Tabel 2 Konversi Persentase Skor di bawah ini.

**Tabel 2 Konversi Persentase Skor**

Persentase	Kategori
76% - 100%	Tinggi
51% - 75%	Sedang
26% - 50%	Rendah
0% - 25%	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (21016: 18)

**2. Lembar Observasi Aktivitas****a. Lembar observasi aktivitas pembelajaran guru**

Penskoran untuk penelitian yang digunakan pada lembar observasi aktivitas pembelajaran guru dapat dianalisis dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai (NP)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Widoyoko, 2017: 110)

**b. Lembar observasi aktivitas pembelajaran peserta didik**

Pedoman penskoran untuk penilaian yang digunakan pada lembar observasi aktivitas pembelajaran peserta didik untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{NP Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times \text{Jumlah Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimal} \times \text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100$$

(Widoyoko, 2017: 110)

Penggolongan dan kriteria aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3 Kriteria Aktivitas Pembelajaran Guru Dan Peserta Didik**

Nilai	Kriteria
$80 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
$60 \leq x < 80$	Baik
$40 \leq x < 60$	Cukup
$20 \leq x < 40$	Kurang
$0 \leq x < 20$	Sangat Kurang

Azwardi. (2018: 145)

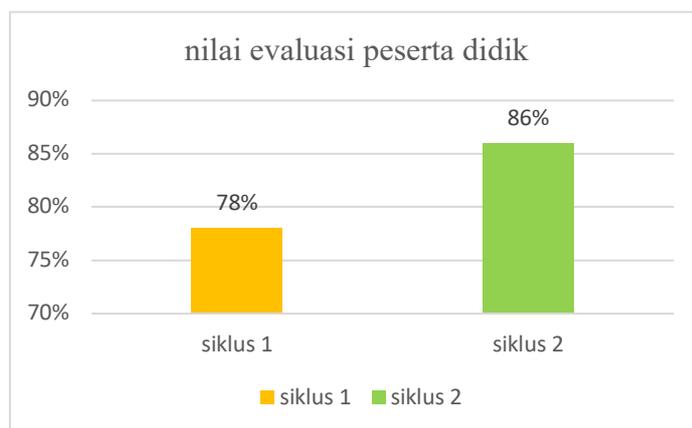
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan pada 20 peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Karangduren, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Tindakan yang dilakukan menggunakan media seruling Seruling Recorder Soprano. Pada aktivitas pembelajaran dalam siklus pertama dan siklus kedua, telah menghasilkan peningkatan terhadap kemampuan membaca not angka peserta didik secara progresif. Adapun rincian penjelasan mengenai peningkatan hasil pembelajaran yang telah terlaksana sebagai berikut:

**1. Peningkatan Keterampilan Membaca not angka**

Pembelajaran dengan menerapkan media Seruling Recorder Soprano menjadi suatu pembelajaran yang inovatif yang tepat untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca not angka peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung sehingga peserta didik dapat melakukan praktik secara langsung menggunakan media seruling recorder soprano memberikan pengalaman langsung pada peserta didik untuk berlatih mengimplementasikan not angka pada alat musik.

Peningkatan keterampilan membaca not angka peserta didik telah diukur melalui instrument pengumpulan data berupa lembar evaluasi. Hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada siklus pertama dan kedua dapat diketahui melalui rekapitulasi lembar evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan. Adapun hasil evaluasi peserta didik dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:



**Gambar 1 Presentase Ketuntasan Keterampilan Membaca not angka**

Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik yang telah dilakukan pada setiap pertemuan siklus menghasilkan histogram gambar 1 yang menunjukkan adanya peningkatan nilai ketuntasan hasil evaluasi peserta didik, mulai dari siklus I (78%) dan siklus II (86%). Capaian akhir hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendapat kriteria sangat baik dengan ketuntasan sebesar 86%. Peserta didik telah mengalami peningkatan hasil dengan kapasitas yang berbeda pada setiap pertemuan. Diketahui terdapat peserta didik yang pada awalnya mendapat kriteria cukup menjadi baik dan sangat baik, ada juga peserta didik yang mengalami hasil peningkatan hasil dengan perolehan kriteria baik menjadi sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media seruling recorder soprano telah dilaksanakan memperoleh hasil yang sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Alfian, I. G., & Istiandini, W. yang menyatakan bahwa hasil belajar kognitif pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan recorder sopran dapat meningkatkan kemampuan membaca melodi sederhana notasi balok siswa Hasil perolehan tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Karangduren.

## 2. Peningkatan Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

### a. Peningkatan Observasi Aktivitas Guru.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas guru selama pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 pada proses pembelajaran. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan guru semakin meningkat aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Hasil perolehan skor rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Aktivitas Guru**

NO	Siklus	Jumlah Rata-rata	Kriteria
1	I	0,77	Baik
2	II	0,98	Sangat Baik

Tabel 4 di atas menunjukkan peningkatan aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan siklus I ke siklus II. Peningkatan menunjukkan bahwa guru berupaya untuk meningkatkan kinerja dalam mengajar pada setiap siklusnya melalui kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat berdampak pada aktivitas guru serta kemampuan membaca not angka peserta didik pada mata pelajaran seni musik menggunakan media seruling recorder soprano. Pada saat pembelajaran, guru menampilkan video untuk

disimak oleh peserta didik bersama dengan kelompok atau timnya, video tersebut berisi tentang materi mata pelajaran seni music terkhusus pembelajaran not angka secara tidak langsung peserta didik akan memahami isi materi yang terdapat dalam teks bacaan. Guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik agar mempraktikkan penggunaan not angka secara langsung menggunakan seruling recordig soprano, kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk melihat kemampuan mempraktikkan not angka yang dikuasai oleh peserta didik. Hal yang serupa juga dilakukan oleh Meiyana, E. J., Ismunandar, I., & Muniir, A. (2018) siswa akan sangat terbantu dalam memahami dan mempraktikkan penggalan-penggalan lagu tersebut dan terhindar dari berbagai kesalahan konsep dengan menggunakan seruling recorder soprano. Pada saat pembelajaran guru juga melakukan aktivitas Tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan pada dalam memahami isi materi.

b. Peningkatan Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal itu menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan selalu meningkat dan menjadi lebih baik, serta maksimal dalam pembelajaran. Berikut merupakan tabel peningkatan observasi siswa dari siklus I ke siklus 2, dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5 Peningkatan Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II**

NO	Siklus	Jumlah Rata-rata	Kriteria
1	I	0,77	Baik
2	II	0,98	Sangat baik

Pembelajaran dengan menggunakan media seruling recorder soprano ini memberikan perubahan yang baik bagi setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran seperti ini dapat melatih peserta didik untuk lebih menyimak dengan baik dan benar agar dapat memahami isi yang terkandung dalam videoyang ditampilkan guru, serta melatih peserta didik untuk memahami music melalui pemahaman not angka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harumawati, D. M., & Yermiandhoko, Y. (2018). Siswa tampak antusias serta aktif dalam proses pembelajaran menggunakan media video tutorial recorder.

Penelitian tindakan kelas telah berhasil dilaksanakan. Hasil dari penelitian telah mencapai semua indikator yang telah ditetapkan. Hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas membuktikan bahwa secara keseluruhan melalui penggunaan media seruling recorder soprano dapat meningkatkan kemampuan membaca not angka peserta didik pada mata pelajaran senimusic kelas V SD Negeri 1 Karangduren, selain itu aktivitas peserta didik dalam proses belajar lebih aktif dan bersemangat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa tujuan penelitian sudah tercapai. Keberhasilan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik didukung adanya elemen yang membantu dalam proses pembelajaran. Sebelum masuk kelas guru sudah melakukan persiapan seperti menyiapkan model pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, dan membimbing proses pembelajaran dengan baik.

#### SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 karangduren, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran menggunakan media seruling recorder soprano dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca not angka peserta didik. Peningkatan ini terlihat pada hasil evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Penggunaan media seruling recorder soprano dalam pembelajaran yang menekankan peserta didik mudah memahami not angka.

Hal tersebut dapat ditunjukkan pada hasil siklus I mendapatkan presentase nilai sebesar 78% dan meningkat di siklus II dengan presentase nilai 86%. Peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: (1) Penyediaan media seni music hendaknya diperhatikan disetiap instansi sekolah, sehingga pembelajaran seni musik disekolah dapat berjalan dengan baik. (2) Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan media seruling recorder soprano menggunakan model dan metode yang inovatif dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, I. G., & Istiandini, W. *Peningkatan Keterampilan Membaca Melodi Sederhana dengan Notasi Balok Menggunakan Media Rekorder Sopran* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harumawati, D. M., & Yermiandhoko, Y. (2018). Efektivitas Media Video Tutorial Recorder Terhadap Keterampilan Bermain Recorder Siswa Kelas VI SDN Wringinanom 2 Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 1759-1768.
- Meiyana, E. J., Ismunandar, I., & Muniir, A. (2018). Peningkatan Penjarian Recorder Sopran Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas ViiB Smpn 7 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(5).
- Nugroho, A. W., & Dewi, A. A. (2024). KAJIAN LITERATUR: PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BELAJAR ANAK. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(3), 21-31.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Widoyoko, Eko Putro. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar